

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAUAN  
MEMBAYAR PAJAK  
(Survei pada Profesi Dokter di Wilayah Kabupaten Sragen)**

Eva Putri Oktaviani <sup>1)</sup>

Aris Eddy Sarwono <sup>2)</sup>

1, 2) Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta  
e-mail: <sup>2)</sup> aris\_sarnur@yahoo.co.id

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to analyze the significance of the influence of consciousness pay taxes, tax knowledge, understanding of tax laws, the perception of the effectiveness of the tax system and the quality of service taxation partially or simultaneously to the willingness to pay taxes on the medical profession in PHC Sragen. This study used a survey approach to the medical profession in PHC Sragen. The population in this study were all general practitioners in the health center profession Sragen which amounted to 79 people, the sampling technique using quota sampling based on the number of questionnaires returned, as many as 67 respondents. Output coefficients were obtained conclusion: Variable consciousness pay taxes, knowledge of taxation, understanding tax regulations, the perception of the effectiveness of the tax system, and quality of service tax partially positive and significant effect on the willingness to pay taxes) in the medical profession in the health center which Sragen. The contribution of independent variables namely consciousness pay taxes), knowledge of taxation, understanding tax regulations, the perception of the effectiveness of the tax system, and quality of service tax on the dependent variable, namely the willingness to pay taxes in the medical profession in the health center Sragen by 90,5 percent.*

**Keywords:** *consciousness pay taxes, knowledge of taxation, understanding tax regulations, the perception of the effectiveness of the tax system*

**PENDAHULUAN**

Pajak merupakan penerimaan negara terbesar. Kurang lebih 2/3 penerimaan Negara saat ini bersumber dari pajak. Dominasi pajak sebagai sumber penerimaan merupakan satu hal yang sangat wajar, terlebih ketika sumber daya alam, khususnya minyak bumi tidak bisa lagi diandalkan. Penerimaan dari sumber daya alam mempunyai umur yang relatif terbatas, suatu saat akan habis dan tidak bisa diperbaharui. Hal ini berbeda dengan pajak, sumber penerimaan ini mempunyai umur tidak terbatas, terlebih

dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk.

Penerimaan perpajakan mengalami peningkatan yang cukup signifikan baik secara nominal maupun secara persentase terhadap seluruh pendapatan negara. Hal ini sangat rasional karena pada kenyataannya rasio antara jumlah wajib pajak dengan jumlah penduduk serta jumlah usaha masih sangat kecil, dan di samping itu tahun yang akan datang pajak diproyeksikan sebagai salah satu pilar utama penerimaan negara secara mandiri (Fery Dwi Prasetyo, 2006), sehingga mengurangi ketergantungan pinjaman luar negeri. Agenda Direktorat Jenderal Pajak berupa usaha *ekstensifikasi dan intensifikasi pajak*, di mana usaha *ekstensifikasi* dilakukan dengan menggali atau memperluas objek pajak baru melalui perubahan perundang-undangan. Sedangkan usaha *intensifikasi* ditempuh melalui perbaikan kualitas pengumpulan di lapangan tanpa harus merubah Undang-undang yang berlaku. Usaha *intensifikasi* lebih murah dan efisien dari pada *usaha ekstensifikasi*. Masih banyak wajib pajak potensial yang belum terdaftar sebagai wajib pajak aktual. Ketidaktaatan dalam membayar pajak tidak hanya terjadi pada lapisan pengusaha saja tetapi juga terjadi pada pekerja profesional. Sedangkan perkembangan usaha kecil dan menengah sangat dinamis yang barang kali jauh meninggalkan jangkauan pajak. Meskipun jaring pengaman bagi wajib pajak (berupa Nomor Pokok Wajib Pajak) agar melaksanakan kewajiban perpajakannya sudah dipasang, terutama bagi usaha kecil menengah masih lepas dari jeratan pajak. Pemungutan pajak bukan pekerjaan yang mudah di samping peran aktif dari petugas perpajakan, juga dituntut kesadaran dari wajib pajak itu sendiri. Kemauan wajib pajak dalam membayar pajak merupakan hal yang penting.

Penyebab kurangnya kemauan membayar pajak antara lain asas perpajakan yaitu bahwa hasil pemungutan pajak tersebut tidak secara langsung dapat dinikmati oleh para wajib pajak. Hal ini terjadi karena masyarakat tidak pernah tahu wujud konkret imbalan dari uang yang dikeluarkan untuk membayar pajak. Upaya pendidikan, penyuluhan dan sebagainya tidak banyak berarti dalam membangun kesadaran wajib pajak melaksanakan kewajiban pajak, jika masyarakat tidak merasakan manfaat dari membayar pajak. Di sisi lain ancaman, hukuman, maupun sanksi dalam Undang-undang sudah cukup jelas terhadap wajib pajak yang mengabaikan kewajiban pajak.

Penerapan *Self Assessment System* menyebabkan kebenaran pembayaran pajak tergantung pada kejujuran wajib pajak sendiri dalam pelaporan kewajiban perpajakannya. Informasi yang diperoleh dari Kantor Pelayanan Pajak (KPP) bahwa sumber pendapatan negara berupa penerimaan pajak di mana informasi ini bisa diperoleh dari beberapa kota seperti di Kabupaten Sragen khususnya dilihat dari profesi dokter dari tahun

2010 - 2013 terdapat peningkatan jumlah pendapatan profesi dokter, namun demikian peningkatan jumlah pendapatan profesi dokter tersebut tidak diimbangi dengan jumlah penerimaan pajak.

Fenomena inilah yang dipandang peneliti tertarik untuk meneliti terkait dengan faktor-faktor apa sajakah yang kemungkinan menyebabkan kemauan membayar pajak. Hal-hal apa sajakah yang besar pengaruhnya terhadap kemauan membayar pajak untuk lebih dapat meningkatkan penerimaan pajak khususnya di Kabupaten Sragen.

Sebagai responden dalam penelitian ini adalah profesi dokter yang bekerja di wilayah Kabupaten Sragen. Alasan peneliti memilih responden dokter karena bagi seorang dokter, sumber penghasilan dapat terdiri dari satu atau beberapa jenis penghasilan sekaligus, karena seorang dokter memiliki keahlian khusus di bidangnya, di antaranya penghasilan tersebut berupa: 1) Gaji dan tunjangan serta pembayaran lainnya terkait dengan gaji, sebagai pegawai tetap. 2) Honorarium, komisi, atau fee sebagai tenaga ahli. 3) Uang saku, uang presentasi, uang rapat karena dokter sebagai peserta kegiatan. 4) Hadiah atau penghargaan, bonus, gratifikasi atau imbalan dalam bentuk lain, karena sebagai dokter yang memberikan keuntungan bagi produsen obat-obatan atau alat kesehatan lainnya. 5) Laba usaha karena sebagai dokter yang buka praktek.

Berdasarkan poin-poin tersebut di atas secara garis besar, Profesi dokter memiliki tiga sumber penghasilan pokok, yaitu: 1) Penghasilan dari praktek dokter tersebut dan pekerjaan bebasnya. 2) Penghasilan dari statusnya sebagai pegawai tetap yang bisa berupa Pegawai Negeri Sipil atau karyawan di Rumah Sakit tertentu. 3) Penghasilan selain dari kedua kategori tersebut di atas yang pada umumnya juga diterima oleh profesi dokter misalnya penghasilan dari bunga deposito, penjualan tanah, hadiah, deviden dan lain-lain.

Penghasilan atau pendapatan profesi dokter saat ini mengalami peningkatan yaitu kurang lebih 20 juta per tahun karena adanya program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Program BPJS ini mulai berlaku sejak tanggal 1 Januari 2014, dengan adanya program BPJS ini maka semua masyarakat Indonesia yang menjadi peserta program BPJS yaitu Peserta Pekerja Penerima Upah yang terdiri atas PNS, Anggota TNI, Anggota Polri, Pejabat Negara, dan Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri akan dipotong sebesar 5 persen dari gaji atau Upah per bulan, dengan ketentuan 3 persen dibayar oleh pemberi kerja, dan 2 persen dibayar oleh peserta, dan masyarakat yang tidak mampu biaya kesehatannya ditanggung oleh pemerintah. Dengan adanya program BPJS tersebut frekuensi masyarakat yang menggunakan pelayanan kesehatan akan meningkat, yang pada

akhirnya berdampak terhadap jumlah penerimaan penghasilan profesi dokter (Warta Ekonomi, 27 Oktober 2013).

Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan membayar pajak dibatasi pada faktor kesadaran membayar pajak, pengetahuan perpajakan, pemahaman peraturan perpajakan, persepsi efektivitas sistem perpajakan dan kualitas layanan perpajakan. Kesadaran wajib pajak dalam kewajiban perpajakannya merupakan hal penting dalam penarikan pajak. Hal paling menentukan dalam keberhasilan pemungutan pajak adalah kemauan wajib pajak untuk melakukan kewajiban. Pengetahuan wajib pajak tentang pajak adalah proses perubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok wajib pajak dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pemahaman wajib pajak terhadap peraturan perpajakan adalah cara wajib pajak dalam memahami peraturan perpajakan yang telah ada. Wajib pajak yang tidak memahami peraturan perpajakan secara jelas cenderung akan menjadi wajib pajak yang tidak taat. Persepsi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengorganisasian, pengintegrasian terhadap stimulus oleh organisasi atau individu sehingga merupakan suatu yang berarti dan merupakan aktivitas integrated dalam diri individu. Sedangkan efektivitas memiliki pengertian suatu pengukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah tercapai. Kualitas layanan adalah pelayanan yang dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan dan tetap dalam batas memenuhi standar pelayanan yang dapat dipertanggungjawabkan serta harus dilakukan secara terus-menerus. Apabila jasa dari suatu instansi tidak memenuhi harapan pelanggan, berarti jasa pelayanan tidak berkualitas.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Pancawati Hardiningsih (2011) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan membayar pajak. Hasil menunjukkan bahwa sikap wajib pajak terhadap kesadaran membayar pajak berpengaruh dan signifikan terhadap kemauan membayar pajak, sikap wajib pajak terhadap pengetahuan peraturan perpajakan tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak, sikap wajib pajak terhadap pemahaman peraturan perpajakan tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak, persepsi efektivitas sistem perpajakan juga tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak, dan untuk kualitas layanan berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada subjek penelitian, dalam penelitian yang dilakukan oleh Pancawati Hardiningsih (2011) sebagai subjek penelitiannya adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan pekerjaan bebas, sedangkan penelitian ini sebagai subjeknya adalah profesi dokter yang ada di wilayah Kabupaten Sragen.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Ruang Lingkup Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survei pada profesi dokter di Puskesmas Kabupaten Sragen, dengan pertimbangan data yang diperlukan dalam penelitian tersedia serta diperolehnya izin penelitian.

### **2. Jenis Data**

Adapun jenis data yang digunakan yaitu:

#### **a. Data Kualitatif**

Data kualitatif tersebut selanjutnya akan dikuantitatifkan dengan menggunakan skala Likert lima tingkat.

#### **b. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif adalah data yang diukur dengan skala numerik (angka). Adapun data kuantitatif dalam penelitian ini adalah jumlah profesi dokter di Puskesmas Kabupaten Sragen.

### **3. Sumber Data**

#### **a. Data Primer**

Data yang diperoleh secara langsung dari responden terpilih pada lokasi penelitian. Data primer diperoleh dengan memberikan kuesioner kepada responden terpilih yang berisikan pernyataan tentang variabel-variabel penelitian.

#### **b. Data Sekunder**

Yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang berhubungan dengan objek penelitian, misalnya sejarah perkembangan Kantor Pelayanan Pajak Kabupaten Sragen, dan lain sebagainya.

### **4. Populasi, Teknik Sampling dan Sampel**

#### **a. Populasi**

“Populasi adalah sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat-syarat yang berkaitan dengan masalah penelitian” (Sutrisno Hadi, 2002: 203). Populasi adalah “keseluruhan objek penelitian” (Suharsimi Arikunto, 2006: 115).

Populasi dalam penelitian ini adalah profesi dokter umum di Puskesmas Kabupaten Sragen yang berjumlah 79 orang. Alasan pemilihan profesi dokter umum karena disetiap Puskesmas yang ada di wilayah Kabupaten Sragen semuanya terdapat dokter umum yang ditugaskan oleh Dinas Kesehatan disetiap Puskesmas.

#### **b. Teknik Sampling**

Teknik penarikan sampel dengan menggunakan teknik sensus. Dalam

penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan cara memberikan daftar pernyataan kuesioner yang diberikan kepada dokter yang bertugas di Puskesmas di wilayah Kabupaten Sragen khususnya dokter umum yang dijumpai pada saat penelitian dilaksanakan.

## 5. Metode Pengumpulan Data

### a. Kuesioner

Yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan kepada profesi dokter di Puskesmas Kabupaten Sragen.

### b. Observasi

Yaitu metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung di Kantor Pelayanan Pajak Kabupaten Sragen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

### c. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data guna memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian, meliputi jurnal penelitian, buku-buku maupun surat kabar.

## 6. Uji Instrumen Penelitian

### a. Uji Validitas

Validitas instrumen atau tingkat ketepatan instrumen adalah tingkat kemampuan instrumen penelitian untuk mengungkapkan data sesuai dengan masalah yang hendak diungkapkannya. Validitas pengukuran berhubungan dengan kesesuaian dan kecermatan fungsi ukur dari alat yang digunakan. “Dengan menggunakan instrumen penelitian yang memiliki validitas tinggi, maka hasil penelitian akan mampu menjelaskan masalah penelitian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Tinggi rendahnya validitas suatu angket dihitung dengan teknik korelasi *product moment*” (Suharsimi Arikunto, 2006: 167). Tingkat signifikansi ditentukan 0,05 apabila  $p\text{-value} < 0,05$ , maka pengukuran tersebut adalah valid dan sebaliknya jika  $p\text{-value} \geq 0,05$ , maka pengukuran tersebut adalah tidak valid.

### b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui sifat dari alat ukur yang digunakan, dalam arti apakah alat ukur tersebut akurat, stabil dan konsisten. “Instrumen yang digunakan dalam penelitian tersebut dikatakan andal (*reliable*) apabila memiliki koefisien *cronbach's alpha*  $> 0,60$ ” sebaliknya apabila memiliki koefisien *cronbach's alpha*  $< 0,60$  maka dinyatakan tidak reliabel” (Imam Ghazali, 2005: 140). Hasil uji reliabilitas dari variabel-variabel penelitian yang menggunakan *Cronbach's alpha* dengan bantuan program SPSS.

## 7. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang berarti antara masing-masing variabel independen dalam model regresi. Metode untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) yang dapat dihitung melalui program SPSS. Batas dari *tolerance value* adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10. Jika *tolerance value* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, sebaliknya apabila *tolerance value* < 0,10 dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas (Imam Ghozali, 2005: 80).

### b. Uji Autokorelasi

Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan menggunakan Uji Run, yaitu untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Jadi pengujiannya adalah:

Jika *p-value* < 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya antar residual terdapat korelasi.

Jika *p-value*  $\geq$  0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya antar residual tidak terdapat korelasi (Imam Ghozali, 2005: 80).

### c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi yang lain. Artinya bahwa jika variasi variabel independen semakin besar maka sebaran variabel dependen makin lebar atau menyempit. Konsekuensi adanya heteroskedastisitas adalah penaksir (*estimator*) yang diperoleh tidak efisien, dengan demikian penaksir yang diperoleh menggambarkan populasi yang bias.

Adapun uji yang digunakan adalah dengan uji Glejser dengan persamaan sebagai berikut:

$$|u_t| = \alpha + \beta X_t + v_i \quad (\text{Imam Ghozali, 2005: 81})$$

Jika  $\beta$  ternyata signifikan secara statistik, ini menyatakan bahwa dalam data terdapat heteroskedastisitas. Apabila tidak signifikan, kita bisa menerima asumsi homoskedastisitas (Imam Ghozali, 2005: 81).

### d. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval maupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus

terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka metode alternatif yang bisa digunakan adalah statistik non parametrik. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan terhadap Nilai Residual dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov Test*. Residu dinyatakan berdistribusi normal jika  $p\text{-value} > 0,05$  sebaliknya apabila  $p\text{-value} < 0,05$  maka residu dinyatakan tidak berdistribusi normal (Imam Ghozali, 2005: 78).

## 8. Teknik Analisis Data

Untuk mencapai hasil analisis yang menuju sasaran, maka dalam menganalisis data digunakan serangkaian analisis sebagai berikut:

### a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknik analisis data dengan cara mengklasifikasi data berdasarkan perbedaan tingkat karakteristik yang ada dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi numerikal, yaitu pengelompokkan atau klasifikasi frekuensi yang didasarkan pada keterangan kualitatif yang diperoleh dari data yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Dalam penelitian ini analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari responden yang dijadikan sampel penelitian.

### b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

### c. Uji t

Digunakan untuk membuktikan signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

### d. Uji F

Uji ini untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu kesadaran membayar pajak, pengetahuan perpajakan, pemahaman peraturan perpajakan, persepsi efektivitas sistem perpajakan dan kualitas layanan perpajakan secara simultan terhadap variabel terikat yaitu kemauan membayar pajak pada profesi dokter di Puskesmas Kabupaten Sragen.

### e. Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan dengan persentase.

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknik analisis data dengan cara

mengklasifikasi data berdasarkan perbedaan tingkat karakteristik yang ada dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi numerikal, yaitu pengelompokkan atau klasifikasi frekuensi yang didasarkan pada keterangan kualitatif yang diperoleh dari data yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Berdasarkan hasil tabulasi hasil kuesioner variabel kesadaran membayar pajak diperoleh mean sebesar 4,52, pengetahuan perpajakan diperoleh mean sebesar 4,45, pemahaman peraturan perpajakan diperoleh mean sebesar 4,59, persepsi efektivitas sistem perpajakan diperoleh mean sebesar 4,49, kualitas layanan perpajakan diperoleh mean sebesar 4,51 dan kemauan membayar pajak diperoleh mean sebesar 4,49.

## Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Validitas instrumen atau tingkat ketepatan instrumen adalah tingkat kemampuan instrumen penelitian untuk mengungkapkan data sesuai dengan masalah yang hendak diungkapkannya dapat diketahui bahwa semua item kuesioner mengenai variabel kesadaran membayar pajak ( $X_1$ ) yang diajukan kepada responden sebanyak 6 item kuesioner dinyatakan valid karena  $p\text{-value} < 0,05$ . Hasil olah data dapat diketahui bahwa semua item kuesioner mengenai variabel pengetahuan perpajakan ( $X_2$ ) yang diajukan kepada responden sebanyak 7 item kuesioner dinyatakan valid karena  $p\text{-value} < 0,05$ . Sedangkan mengenai variabel pemahaman peraturan perpajakan ( $X_3$ ) yang diajukan kepada responden sebanyak 7 item kuesioner dinyatakan valid karena  $p\text{-value} < 0,05$ , mengenai variabel persepsi efektivitas sistem perpajakan ( $X_4$ ) yang diajukan kepada responden sebanyak 6 item kuesioner dinyatakan valid karena  $p\text{-value} < 0,05$ . Dan variabel kualitas layanan perpajakan ( $X_5$ ) yang diajukan kepada responden sebanyak 5 item kuesioner dinyatakan valid karena  $p\text{-value} < 0,05$ . Sedangkan variabel kemauan membayar pajak ( $Y$ ) yang diajukan kepada responden sebanyak 5 item kuesioner dinyatakan valid karena  $p\text{-value} < 0,05$ .

### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui sifat dari alat ukur yang digunakan, dalam arti apakah alat ukur tersebut akurat, stabil dan konsisten. Instrumen yang digunakan dalam penelitian tersebut dikatakan andal (*reliable*) apabila memiliki koefisien *cronbach' alpha* lebih dari 0,60. Hasil uji reliabilitas dapat diketahui bahwa semua item kuesioner mengenai variabel kesadaran membayar pajak ( $X_1$ ), pengetahuan perpajakan ( $X_2$ ), pemahaman peraturan perpajakan ( $X_3$ ),

persepsi efektivitas sistem perpajakan ( $X_4$ ), kualitas layanan perpajakan ( $X_5$ ) dan Kemauan membayar pajak ( $Y$ ) menunjukkan nilai yang reliabel karena nilai *Cronbach's alpha*  $> 0,60$ .

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang berarti antara masing-masing variabel independen dalam model regresi. Metode untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) tersebut dapat diketahui bahwa semua variabel independen yaitu kesadaran membayar pajak ( $X_1$ ), pengetahuan perpajakan ( $X_2$ ), pemahaman peraturan perpajakan ( $X_3$ ), persepsi efektivitas sistem perpajakan ( $X_4$ ), dan kualitas layanan perpajakan ( $X_5$ ) menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas karena nilai *tolerance value*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ .

### 2. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menggunakan *Run Test* dengan bantuan program SPSS 16.00 *for Windows* menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,539 lebih besar dari 0,05, ini berarti antara residual tidak terdapat hubungan korelasi (Imam Gozali, 2005: 104).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji *Glejser* dengan bantuan program SPSS 16.00 *for Windows* menunjukkan *probability value* sebesar untuk variabel kesadaran membayar pajak ( $X_1$ ) sebesar 0,337, pengetahuan perpajakan ( $X_2$ ) sebesar 0,272, pemahaman peraturan perpajakan ( $X_3$ ) sebesar 0,259, persepsi efektivitas sistem perpajakan ( $X_4$ ) sebesar 0,190 dan kualitas layanan perpajakan ( $X_5$ ) sebesar 0,849, semua *p-value*  $> 0,05$  ini berarti model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik. *Kolmogorov – Smirnov test* (K – S). Hasil uji ini menunjukkan bahwa semua variabel tersebut normal karena *Unstandardized Residual Asymp Sig* (2 tailed) nilai sebesar 0,979  $> 0,05$ . Hal ini menunjukkan keadaan yang tidak signifikan, berarti  $H_0$  diterima artinya bahwa data residual berdistribusi normal.

## Uji Hipotesis

### Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas yaitu kesadaran membayar pajak ( $X_1$ ), pengetahuan perpajakan ( $X_2$ ), pemahaman peraturan perpajakan ( $X_3$ ), persepsi efektivitas sistem perpajakan ( $X_4$ ), dan kualitas layanan perpajakan ( $X_5$ ) secara parsial terhadap variabel terikat yaitu kemauan membayar pajak ( $Y$ ) pada profesi dokter di Puskesmas Kabupaten Sragen. Hasil analisis diperoleh *probability value* sebesar  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan kesadaran membayar pajak ( $X_1$ ) terhadap kemauan membayar pajak ( $Y$ ) pada profesi dokter di Puskesmas Kabupaten Sragen.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka hipotesis terbukti kebenarannya. Hasil penelitian tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Pancawati Hardiningsih (2011) bahwa kesadaran membayar pajak berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar pajak. Kesadaran wajib pajak dalam kewajiban perpajakannya merupakan hal penting dalam penarikan pajak. Hal paling menentukan dalam keberhasilan pemungutan pajak adalah kemauan wajib pajak untuk melakukan kewajiban. Ketidakmaunya wajib pajak melakukan kewajiban tersebut adalah asas perpajakan, yaitu bahwa hasil pemungutan pajak tersebut tidak langsung dinikmati oleh para wajib pajak. Masyarakat tidak pernah tahu wujud konkret imbalan dari uang yang dikeluarkan untuk membayar pajak. Keinginan pemerintah untuk meningkatkan jumlah wajib pajak dengan tujuan akhir untuk meningkatkan jumlah penerimaan Negara, bukanlah pekerjaan yang ringan. Upaya pendidikan, penyuluhan dan sebagainya, tidak berarti banyak dalam membangun kesadaran wajib pajak melaksanakan kewajiban perpajakan, jika masyarakat tidak merasakan manfaat dari kepatuhan membayar pajak. Hasil analisis diperoleh *probability value* sebesar  $0,004 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan pengetahuan perpajakan ( $X_2$ ) terhadap kemauan membayar pajak ( $Y$ ) pada profesi dokter di Puskesmas Kabupaten Sragen.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, maka hipotesis terbukti kebenarannya. Hasil penelitian tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Pancawati Hardiningsih (2011) bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar pajak. Pengetahuan wajib pajak tentang pajak adalah proses perubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok wajib pajak dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pengetahuan peraturan perpajakan dalam sistem perpajakan yang baru, wajib pajak diberikan kepercayaan untuk melaksanakan kegotongroyongan nasional melalui sistem menghitung, memperhitungkan, membayar, melaporkan sendiri pajak yang terutang,

sehingga diharapkan akan tercipta unsur keadilan dan kebenaran mengingat bahwa wajib pajak sendirilah yang sebenarnya mengetahui besarnya pajak yang terutang. Hasil analisis diperoleh *probability value* sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan pemahaman peraturan perpajakan ( $X_3$ ) terhadap kemauan membayar pajak (Y) pada profesi dokter di Puskesmas Kabupaten Sragen.

Mengacu pada hasil analisis tersebut, maka hipotesis terbukti kebenarannya. Hasil penelitian tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Pancawati Hardiningsih (2011) bahwa pemahaman peraturan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar pajak. Pemahaman wajib pajak terhadap peraturan perpajakan adalah cara wajib pajak dalam memahami peraturan perpajakan yang telah ada. Wajib pajak yang tidak memahami peraturan perpajakan secara jelas cenderung akan menjadi wajib pajak yang tidak taat. Jelas bahwa semakin paham wajib pajak terhadap peraturan perpajakan, maka semakin paham pula wajib pajak terhadap sanksi yang akan diterima bila melalaikan kewajiban perpajakan mereka. Setiap wajib pajak yang telah memahami peraturan sangat baik, biasanya akan melakukan aturan perpajakan yang sesuai dengan apa yang tercantum di dalam peraturan yang ada. Hasil analisis diperoleh *probability value* sebesar  $0,003 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan persepsi efektivitas sistem perpajakan ( $X_4$ ) terhadap kemauan membayar pajak (Y) pada profesi dokter di Puskesmas Kabupaten Sragen.

Berdasarkan hasil analisis data, maka hipotesis terbukti kebenarannya. Hasil penelitian tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Pancawati Hardiningsih (2011) bahwa persepsi efektivitas sistem perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar pajak. Selama ini banyak wajib pajak yang telah terdaftar sebagai wajib pajak, dan telah memiliki NPWP belum mau melaksanakan kewajiban pajak dengan baik. Hal ini disebabkan oleh asas perpajakan bahwa hasil pemungutan pajak tidak langsung dinikmati oleh pembayar pajak. Persepsi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengorganisasian, pengintegrasian terhadap stimulus oleh organisasi atau individu sehingga merupakan suatu yang berarti dan merupakan aktivitas integrated dalam diri individu. Sedangkan efektivitas merupakan ukuran seberapa jauh target kualitas, kuantitas, dan waktu telah tercapai. Hasil analisis diperoleh *probability value* sebesar  $0,002 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan kualitas layanan perpajakan ( $X_5$ ) terhadap kemauan membayar pajak (Y) pada profesi dokter di Puskesmas Kabupaten Sragen.

Mengacu pada hasil analisis data tersebut, maka terbukti kebenarannya. Hasil penelitian tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Pancawati Hardiningsih (2011) bahwa kualitas layanan

perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar pajak. Kualitas layanan adalah pelayanan yang dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan dan tetap dalam batas memenuhi standar pelayanan yang dapat dipertanggungjawabkan serta harus dilakukan secara terus-menerus. Apabila jasa dari suatu instansi tidak memenuhi harapan pelanggan, berarti jasa pelayanan tidak berkualitas. Jika proses pelayanan tidak memenuhi harapan pelanggan, berarti mutu pelayanannya kurang. Pelayanan kepada pelanggan dikatakan bermutu apabila memenuhi atau melebihi harapan pelanggan atau semakin kecil kesenjangan antara pemenuhan janji dengan harapan pelanggan adalah semakin mendekati ukuran bermutu.

Kemauan WP dalam memenuhi kewajibannya membayar pajak tergantung pada bagaimana petugas pajak memberikan mutu pelayanan yang terbaik kepada wajib pajak. Fiskus yang bertanggung jawab dan mendayagunakan SDM sangat dibutuhkan guna meningkatkan kemauan dalam membayar pajak. Para wajib pajak akan mau dalam memenuhi kewajibannya membayar pajak tergantung pada bagaimana petugas pajak tersebut memberikan pelayanan yang terbaik kepada wajib pajak. Untuk mewujudkan pelayanan yang baik, petugas harus mempunyai pengetahuan dan pengalaman dibidang perpajakan serta dalam hal perundang-undangan.

### **Uji F**

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel kesadaran membayar pajak ( $X_1$ ), pengetahuan perpajakan ( $X_2$ ), pemahaman peraturan perpajakan ( $X_3$ ), persepsi efektivitas sistem perpajakan ( $X_4$ ), dan kualitas layanan perpajakan ( $X_5$ ) terhadap variabel terikat yaitu kemauan membayar pajak ( $Y$ ) pada profesi dokter di Puskesmas Kabupaten Sragen. Hasil analisis diperoleh *probability value* sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan variabel bebas yaitu kesadaran membayar pajak ( $X_1$ ), pengetahuan perpajakan ( $X_2$ ), pemahaman peraturan perpajakan ( $X_3$ ), persepsi efektivitas sistem perpajakan ( $X_4$ ), dan kualitas layanan perpajakan ( $X_5$ ) terhadap variabel terikat yaitu kemauan membayar pajak ( $Y$ ) pada profesi dokter di Puskesmas Kabupaten Sragen. Berdasarkan hasil analisis data, maka hipotesis terbukti kebenarannya.

### **Koefisien Determinasi**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau pengaruh yang diberikan variabel bebas yaitu kesadaran membayar pajak ( $X_1$ ), pengetahuan perpajakan ( $X_2$ ), pemahaman peraturan perpajakan ( $X_3$ ), persepsi efektivitas sistem perpajakan ( $X_4$ ), dan kualitas layanan perpajakan ( $X_5$ ) terhadap variabel terikat yaitu kemauan membayar pajak ( $Y$ ) pada profesi dokter di Puskesmas Kabupaten Sragen.

Hasil perhitungan diperoleh nilai *Adjusted R Square* = 0,905 berarti diketahui bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas yaitu kesadaran membayar pajak ( $X_1$ ), pengetahuan perpajakan ( $X_2$ ), pemahaman peraturan perpajakan ( $X_3$ ), persepsi efektivitas sistem perpajakan ( $X_4$ ), dan kualitas layanan perpajakan ( $X_5$ ) terhadap variabel terikat yaitu kemauan membayar pajak ( $Y$ ) pada profesi dokter di Puskesmas Kabupaten Sragen sebesar 90,5 persen sedangkan sisanya ( $100\% - 90,5\%$ ) = 9,5 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesadaran membayar pajak ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan membayar pajak ( $Y$ ) pada profesi dokter di Puskesmas Kabupaten Sragen, ditunjukkan dengan *probability value* sebesar  $0,001 < 0,05$ .
2. Pengetahuan perpajakan ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemauan membayar pajak ( $Y$ ) pada profesi dokter di Puskesmas Kabupaten Sragen, ditunjukkan dengan *probability value* sebesar  $0,004 < 0,05$ .
3. Pemahaman peraturan perpajakan ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan membayar pajak ( $Y$ ) pada profesi dokter di Puskesmas Kabupaten Sragen, ditunjukkan dengan *probability value* sebesar  $0,000 < 0,05$ .
4. Persepsi efektivitas sistem perpajakan ( $X_4$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan membayar pajak ( $Y$ ) pada profesi dokter di Puskesmas Kabupaten Sragen, ditunjukkan dengan *probability value* sebesar  $0,003 < 0,05$ .
5. Kualitas layanan perpajakan ( $X_5$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan membayar pajak ( $Y$ ) pada profesi dokter di Puskesmas Kabupaten Sragen, ditunjukkan dengan *probability value* sebesar  $0,002 < 0,05$ .
6. Kesadaran membayar pajak ( $X_1$ ), pengetahuan perpajakan ( $X_2$ ), pemahaman peraturan perpajakan ( $X_3$ ), persepsi efektivitas sistem perpajakan ( $X_4$ ), dan kualitas layanan perpajakan ( $X_5$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu kemauan membayar pajak ( $Y$ ) pada profesi dokter di Puskesmas Kabupaten Sragen, ditunjukkan dengan *probability value* sebesar  $0,000 < 0,05$ .
7. Hasil analisis koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* = 0,905 berarti diketahui bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas yaitu kesadaran membayar pajak ( $X_1$ ), pengetahuan perpajakan

(X<sub>2</sub>), pemahaman peraturan perpajakan (X<sub>3</sub>), persepsi efektivitas sistem perpajakan (X<sub>4</sub>), dan kualitas layanan perpajakan (X<sub>5</sub>) terhadap variabel terikat yaitu kemauan membayar pajak (Y) pada profesi dokter di Puskesmas Kabupaten Sragen sebesar 90,5 persen sedangkan sisanya (100% - 90,5%) = 9,5 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abustan, 2009, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syari'ah dengan Bank Konvensional". *Skripsi*, Universitas Gunadarma, Jakarta, Tidak Dipublikasikan.
- Abdul Halim dan Mamduh M. Hanafi, 2000, *Analisis Laporan Keuangan*, UPP AMD YKPN, Yogyakarta.
- Anonim, 2000 *JSX Fact book*, Bursa Efek Indonesia, Jakarta
- Bank Indonesia, Surat Edaran, No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 Perihal Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Diakses tanggal 16 Oktober 2012.
- Budi Raharjo, 2002, *Memahami Teknologi Informasi*, Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2005, *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*, Cetakan Kedua, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Ema Rindawati. 2007. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syari'ah dengan Bank Konvensional. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Tidak Dipublikasikan.
- Harahap, 2007, *Teori Akuntansi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2004, *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah*, Cetakan ke-1, IAI, Jakarta.
- Info Bank, 2005, *Majalah Info Bank No.344*, Volume XXIX. Jakarta, Edisi Senin, 23 Mei 2005,
- Jumingan, 2006, *Laporan Keuangan*, Bumi Aksara. Jakarta
- Kasmir, 2003, *Manajemen Perbankan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2004, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kiki Maharani, 2010, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional dengan Menggunakan Rasio Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk dengan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2003-2008), *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Jawa Timur, Tidak Dipublikasikan.

- Marisa Ardiana, 2009, “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Sebelum, Selama, dan Sesudah Krisis Global*”, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, Tidak Dipublikasikan.
- Mamduh, M. Hanafi, 2003, *Analisis Laporan Keuangan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Mayer, 2007, *Financial Statement Analysis*, Boston, McGraw Hill.
- Mulya E. Siregar, 2005, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jurnal Ekonomi, Vol. 1 No. 1.
- Muhammad, 2005, *Manajemen Bank Syariah*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Novita Wulandari, 2004, *Keunggulan Komparatif Bank Syariah*, Suara Merdeka, Senin 24 September 2004.
- Rahmawati, 2008, Analisis Komparasi Kinerja Keuangan antara PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Rakyat Indonesia Periode 1999-2001. *Skripsi*, Program Sarjana. Jurusan Ekonomi Islam. STAIN Surakarta, Tidak Dipublikasikan.
- Rubito, 2003, *Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Muamalat dengan Bank Konvensional (Enam Bank Konvensional)*, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tidak Dipublikasikan.
- Rosita Dewi, 2008, Analisis Rasio *Assets Quality, Management Risk, Earning* dan *Liquidity* dalam Memprediksi *Financial Distress* pada Bank Syariah (Studi Kasus pada Bank Rakyat Indonesia Syariah Cabang Malang), *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah, Malang.
- Syafi’i Antonio, 2001, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Gema Insani Press, Jakarta.
- Yolanda Supit, 2013, Perbandingan kinerja keuangan PT. Telkom Tbk dan PT. Indosat Tbk Tahun 2006-2011, *Jurnal EMBA*, Vol.1 No.4 Desember 2013, Hal. 116-126.